

Pengetahuan mengenai air susu ibu (asi) pada ibu yang memiliki bayi berumur 0-6 bulan

Rurie Awalia Suhardi¹, Mariatul Fadillah², Tri Suciati³

1. Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Sriwijaya
2. Bagian IKM/IKK, Fakultas Kedokteran, Universitas Sriwijaya
3. Bagian Anatomi, Fakultas Kedokteran, Universitas Sriwijaya
rurie.awalia@yahoo.com

Abstrak

Pengetahuan Ibu mengenai ASI adalah pengetahuan Ibu mengenai ASI dalam jumlah cukup merupakan makanan terbaik dan dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi selama enam bulan pertama dan dilanjutkan sampai dengan 2 tahun dengan makanan pendamping ASI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan mengenai ASI pada ibu yang memiliki bayi berumur 0-6 bulan di Puskesmas Pembina Palembang. Penelitian ini merupakan penelitian survey deskriptif. Diambil sampel 65 orang ibu yang memiliki bayi berumur 0-6 bulan dengan metode *consecutive sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara langsung pada responden menggunakan kuesioner. Data diolah dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi. Hasil didapatkan terdapat 36 orang (55.4%) yang memiliki pengetahuan yang baik sedangkan 29 orang (44.6%) lainnya memiliki pengetahuan yang kurang.

Kata Kunci: Air Susu Ibu (ASI), Pengetahuan ASI

Abstract

Mother's knowledge of breastfeeding is the mother's knowledge of breast milk in sufficient quantities is the best food and can supply the nutritional needs of infants during the first six months and continued up to 2 years with MP-ASI. This research aim is to determine knowledge about breastfeeding in mothers who have a baby aged 0-6 months at Puskesmas Pembina Palembang. This research is descriptive survey research. Samples were taken from 65 mothers of infants aged 0-6 months with consecutive sampling method. The data were collected by direct interview with respondents using questionnaires. Data is processed by using frequency distribution table. The result shows that there are 36 people (55.4%) who have good knowledge while 29 people (44.6%) others have less knowledge.

Key words : Breastfeeding, knowledge of breastfeeding

1. Pendahuluan

Menurut Notoatmodjo pengetahuan adalah hasil dari “tahu”, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi dengan menggunakan pancaindra manusia, yakni: indra penglihatan, pendengaran, pembau, pengecap, dan peraba. Air Susu Ibu (ASI) adalah cairan air susu hasil sekresi dari payudara setelah ibu melahirkan. Pengetahuan mengenai ASI adalah pengetahuan Ibu mengenai ASI dalam jumlah cukup merupakan makanan terbaik dan dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi selama enam bulan pertama dan dilanjutkan sampai dengan 2 tahun dengan makanan pendamping ASI^{1,2}.

Pengetahuan ibu mengenai ASI merupakan salah satu faktor yang penting dalam kesuksesan proses menyusui. Thaib *et al.*, (2000)*cit.* Abdullah *et al.*, (2004) menyatakan bahwa tingkat pendidikan, status kerja ibu, penghasilan keluarga dan jumlah anak dalam keluarga berpengaruh pada tingkat pengetahuan ibu mengenai ASI sehingga berpengaruh pada frekuensi dan pola pemberian ASI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan mengenai ASI pada ibu yang memiliki bayi berumur 0-6 bulan di Puskesmas Pembina Palembang³.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian survey deskriptif. Penelitian dilaksanakan pada bulan September s/d November 2017 di Puskesmas Pembina Palembang. Diambil sampel sebesar 65 orang ibu yang memiliki bayi berumur 0-6 bulan dengan metode *consecutive sampling*. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi berumur 0-6 bulan di Puskesmas Pembina Palembang dan bersedia turut serta dalam penelitian. Variabel pada penelitian ini adalah pengetahuan, tingkat pendidikan, usia, pekerjaan, pendapatan dan jumlah anak. Data diambil dari pengisian kuesioner pengetahuan mengenai ASI dan wawancara terhadap responden penelitian.

Pengolahan dan analisis data penelitian menggunakan metode statistik deskriptif^{4,5}.

3. Hasil

Berikut disajikan pemaparan hasil dari penelitian terhadap 65 ibu sebagai responden penelitian.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Mengenai ASI

Tingkat Pengetahuan	n	Persentase (%)
Baik	48	73.8
Kurang	17	26.2
Jumlah	65	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 65 responden, terdapat 36 orang (55.4%) yang memiliki pengetahuan yang baik sedangkan 29 orang (44.6%) lainnya memiliki pengetahuan yang kurang.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan Keluarga

Tingkat Pendapatan	n	Persentase (%)
Tinggi	41	63.1
Rendah	24	36.9
Jumlah	65	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 65 responden, terdapat 41 orang (63.1%) yang memiliki pendapatan yang tinggi (diatas UMR), dan hanya 24 responden (36.9%) yang mempunyai penghasilan rendah (dibawah UMR atau sama dengan UMR).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Usia	n	Persentase (%)
Tidak Berisiko	56	86.2
Berisiko	9	13.8
Jumlah	65	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 65 responden, terdapat 56 ibu (86.2%) berusia tidak berisiko dan 9 lainnya (13.8%) berusia berisiko.

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	n	Persentase (%)
Tinggi	49	75.4
Rendah	16	24.6
Jumlah	65	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 65 responden, terdapat 49 orang (75.4%) yang memiliki pendidikan yang tinggi dan hanya 16 responden (24.6%) yang mempunyai pendidikan rendah.

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Lokasi Pekerjaan	n	Persentase (%)
Bekerja dalam rumah	26	40.0
Bekerja luar rumah	39	60.0
Jumlah	65	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 65 responden, terdapat 26 orang (40.0%) yang bekerja didalam rumah dan 39 responden (60.0%) yang mempunyai pekerjaan diluar rumah.

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Anak

Jumlah Anak	n	Persentase (%)
≤ 2	40	61.5
> 2	25	38.5
Jumlah	65	100

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 65 responden, terdapat 40 ibu (61.5%) yang mempunyai anak kuran dari dan sama dengan

2 dan 25 lainnya (38.5%) mempunyai anak lebih dari 2.

Tabel 7. Tabulasi Silang Usia dan Pengetahuan

Usia	Pengetahuan		Jumlah (%)
	Baik n (%)	Kurang n (%)	
Tidak Berisiko	46 (82.1)	10 (17.9)	56 (100)
Berisiko	2 (22.2)	7 (77.8)	9 (100)
Jumlah (%)	48 (73.8)	17 (26.2)	65 (100)

Tabel 7 menunjukkan bahwa pada responden yang mempunyai usia yang tidak berisiko, terdapat 46 orang (82.1%) berpengetahuan baik dan 10 lainnya (17.9%) berpengetahuan kurang. Sedangkan pada responden dengan usia berisiko, terdapat 2 orang (22.2%) berpengetahuan baik dan 7 lainnya (77.8%) berpengetahuan kurang.

Tabel 8 Tabulasi Silang Pendapatan dan Pengetahuan

Tingkat Ekonomi	Pengetahuan		Jumlah (%)
	Baik n (%)	Kurang n (%)	
Tinggi	34 (82.9)	7 (17.1)	41 (100)
Rendah	14 (58.3)	10 (41.7)	24 (100)
Jumlah (%)	48 (73.8)	17 (26.2)	65 (100)

Tabel 8 menunjukkan bahwa pada responden yang mempunyai pendapatan tinggi, terdapat 34 orang (82.9%) berpengetahuan baik dan 7 lainnya (17.1%) berpengetahuan kurang. Sedangkan pada responden dengan pendapatan rendah, terdapat 14 orang (58.3%) berpengetahuan baik dan 10 lainnya (41.7%) berpengetahuan kurang.

Tabel 9 Tabulasi Silang Pendidikan dan Pengetahuan

Tingkat Pendidikan	Pengetahuan		Jumlah (%)
	Baik n (%)	Kurang n (%)	
Tinggi	41 (83.7)	8 (16.3)	49 (100)
Rendah	7 (43.8)	9 (56.2)	16 (100)
Jumlah (%)	48 (73.8)	17 (26.2)	65 (100)

Tabel 9 menunjukkan bahwa pada responden yang mempunyai pendidikan tinggi, terdapat

41 orang (83.7%) berpengetahuan baik dan 8 lainnya (16.3%) berpengetahuan kurang. Sedangkan pada responden dengan pendidikan rendah, terdapat 7 orang (43.8%) berpengetahuan baik dan 9 lainnya (56.2%) berpengetahuan kurang.

Tabel. 10 Tabulasi Silang Pekerjaan dan Pengetahuan

Pekerjaan	Pengetahuan		Jumlah (%)
	Baik	Kurang	
	n (%)	n (%)	
Bekerja dalam rumah	11 (42.3)	15 (57.7)	26 (100)
Bekerja luar rumah	37 (94.9)	2 (5.1)	39 (100)
Jumlah (%)	48 (73.8)	17 (26.2)	65 (100)

Tabel 10 menunjukkan bahwa pada responden yang bekerja di dalam rumah, terdapat 11 orang (42.3%) berpengetahuan baik dan 15 lainnya (57.7%) berpengetahuan kurang. Sedangkan pada responden yang bekerja diluar rumah, terdapat 37 orang (94.9%) berpengetahuan baik dan 2 lainnya (5.1%) berpengetahuan kurang.

Tabel 11. Tabulasi Silang Jumlah Anak dan Pengetahuan

Jumlah Anak	Pengetahuan		Jumlah (%)
	Baik	Kurang	
	n (%)	n (%)	
≤ 2	24 (60.0)	16 (40.0)	40 (100)
> 2	24 (96.0)	1 (4.0)	25 (100)
Jumlah (%)	48 (73.8)	17 (26.2)	65 (100)

Tabel 11 menunjukkan bahwa pada responden yang mempunyai jumlah anak kurang dari dan sama dengan 2, terdapat 24 orang (60.0%) berpengetahuan baik dan 16 lainnya (40.0%) berpengetahuan kurang. Sedangkan pada responden yang mempunyai anak lebih dari 2, terdapat 24 orang (96.0%) berpengetahuan baik dan 1 lainnya (4.0%) berpengetahuan kurang.

4. Pembahasan

Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Mengenai ASI

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 65 ibu yang berada di Puskesmas Pembina Palembang menunjukkan bahwa 36 orang (55.4%) yang memiliki pengetahuan yang baik sedangkan 29 orang (44.6%) lainnya memiliki pengetahuan yang kurang.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan responden untuk dapat menjawab dengan benar pernyataan tentang ASI eksklusif yang diberikan⁶.

Tabulasi Silang Usia dan Pengetahuan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 65 ibu yang berada di Puskesmas Pembina Palembang menunjukkan bahwa pada responden yang mempunyai usia yang tidak berisiko, terdapat 46 orang (82.1%) berpengetahuan baik dan 10 lainnya (17.9%) berpengetahuan kurang. Sedangkan pada responden dengan usia berisiko, terdapat 2 orang (22.2%) berpengetahuan baik dan 7 lainnya (77.8%) berpengetahuan kurang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang disampaikan Arikunto dalam Ramadhan (2009) yang mengatakan Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Sehingga ibu dengan usia matang memiliki pengetahuan mengenai ASI lebih baik^{7,8}.

Tabulasi Silang Pendidikan dan Pengetahuan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 65 ibu yang berada di Puskesmas Pembina Palembang menunjukkan bahwa pada responden yang mempunyai pendidikan tinggi, terdapat 41 orang (83.7%) berpengetahuan baik dan 8 lainnya (16.3%) berpengetahuan kurang. Sedangkan pada responden dengan pendidikan rendah, terdapat 7 orang (43.8%) berpengetahuan baik dan 9 lainnya (56.2%) berpengetahuan kurang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Notoadmodjo dalam Novita (2013) yang menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah dalam menerima informasi dan semakin banyak pengetahuan yang dimiliki. Sehingga Ibu yang memiliki tingkat pendidikan tinggi cenderung memiliki pengetahuan mengenai ASI yang lebih baik⁹.

Tabulasi Silang Pekerjaan dan Pengetahuan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 65 ibu yang berada di Puskesmas Pembina Palembang menunjukkan bahwa responden yang bekerja di dalam rumah, terdapat 11 orang (42.3%) berpengetahuan baik dan 15 lainnya (57.7%) berpengetahuan kurang. Sedangkan pada responden yang bekerja diluar rumah, terdapat 37 orang (94.9%) berpengetahuan baik dan 2 lainnya (5.1%) berpengetahuan kurang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kusmiyati (2014) yang mengatakan bahwa Ibu yang bekerja diluar rumah mendapatkan informasi yang juga lebih banyak karena bekerja di lingkungan yang lebih luas sehingga memiliki pengetahuan mengenai ASI lebih banyak dibandingkan ibu yang hanya bekerja didalam rumah¹⁰.

Tabulasi Silang Pendapatan dan Pengetahuan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 65 ibu yang berada di Puskesmas Pembina Palembang menunjukkan bahwa responden yang mempunyai pendidikan tinggi, terdapat 41 orang (83.7%) berpengetahuan baik dan 8 lainnya (16.3%) berpengetahuan kurang. Sedangkan pada responden dengan pendidikan rendah, terdapat 7 orang (43.8%) berpengetahuan baik dan 9 lainnya (56.2%) berpengetahuan kurang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Notoadmodjo yang menyatakan bahwa status ekonomi dapat mempengaruhi status gizi anak. Orang tua yang memiliki status ekonomi tinggi cenderung bekerja di lingkungan yang lebih luas dan informasi yang didapat juga lebih banyak sehingga dapat merubah perilaku yang positif¹¹.

Tabulasi Silang Jumlah Anak dan Pengetahuan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 65 ibu yang berada di Puskesmas Pembina Palembang menunjukkan bahwa responden yang mempunyai jumlah anak kurang dari dan sama dengan 2, terdapat 24 orang (60.0%) berpengetahuan baik dan 16 lainnya (40.0%) berpengetahuan kurang. Sedangkan pada responden yang mempunyai anak lebih dari 2, terdapat 24 orang (96.0%) berpengetahuan baik dan 1 lainnya (4.0%) berpengetahuan kurang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Nastution (2000) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah pengalaman. Faktor pengalaman pribadi seorang ibu pada masa lampau dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu. Ibu dengan jumlah anak yang banyak memiliki pengalaman yang lebih banyak dibandingkan ibu yang belum memiliki anak. Sehingga ibu yang memiliki jumlah anak yang banyak cenderung memiliki pengetahuan mengenai ASI yang lebih baik¹².

5. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan di Puskesmas Pembina Palembang didapatkan kesimpulan yaitu:

1. Tingkat pengetahuan ibu mengenai ASI terdapat 55,4% memiliki pengetahuan yang baik.
2. Ibu yang memiliki pengetahuan mengenai ASI dengan baik sebanyak 82% berusia >25 tahun.
3. Ibu yang memiliki pengetahuan mengenai ASI dengan baik sebanyak 83,7% berpendidikan tinggi.
4. Ibu yang memiliki pengetahuan mengenai ASI dengan baik sebanyak 94,9% bekerja diluar rumah.
5. Ibu yang memiliki pengetahuan mengenai ASI dengan baik sebanyak 82,9% berpendapatan tinggi.
6. Ibu yang memiliki pengetahuan mengenai ASI dengan baik 96% lebih dari 2.

Daftar Pustaka

1. Departemen Kesehatan RI. Direktorat Bina Gizi Masyarakat. Pelatihan Konseling Ibu Menyusui. Panduan Pelatihan. Jakarta; 2005
2. Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. 2015. Rencana Aksi Nasional Pangan dan Gizi 2011-2015.
3. Kemenkes RI. 2013. Riset Kesehatan Dasar 2013, (Online), (http://www.litbang.depkes.go.id/sites/download/buku_laporan?lapnas_riskesdas2013/laporan_riskesdas_2013.pdf)
4. Kementerian Kesehatan RI Pusat Data dan Informasi. 2014. Situasi dan Analisis ASI Eksklusif. (Online), (<http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-asi.pdf>)
5. Notoatmodjo, S., 2003, Prinsip-prinsip Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta, hal. 118-145.
6. Wiener, R.C & Wiener, M.A. (2011). Breastfeeding prevalence and distribution in the USA and Appalachia by rural and urban setting. *Rural and Remote Health*, 11: 1713.
7. WHO. 2009. Global health risks: Mortality and burden of disease attributable to selected major risks . (Online), (http://www.who.int/healthinfo/global_burden_disease/GlobalHealthRisks_report_full.pdf)
8. Tan, KL. 2011. Factors associated with exclusive breastfeeding among infants under six months of age in peninsular Malaysia. *International Breastfeeding Journal* 2011, 6:2.
9. UNICEF Indonesia. 2012. Ringkasan Kajian Gizi Ibu dan Anak, (Online), (http://www.unicef.org/indonesia/id/A6_-_Ringkasan_Kajian_Gizi.pdf)
10. UNICEF. 2013. *Key Facts and Figures on Nutrition*, (Online), (http://www.who.int/pmnch/media/news/2013/20130416_unicef_factsheet.pdf)
11. Sterken, E., 2006, *Risk of Formula Feeding: a brief annotated bibliography*, WABA and INFACT Canada, Malaysia dan Toronto.
12. Stewart-Knox, B., K. Gardiner, M. Wright, 2003, *What is the problem with breastfeeding? A qualitative analysis of infant feeding perceptions*, *J Hum Nutr Dietet* 16, p. 265-273.